



Fungsi Karunia Roh Kudus dalam Pelayanan Gereja Digital Berdasarkan 1 Korintus 12: 1- 11

Luh Suti Astuti, Marlinda Fitriani Bara

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

*luhsy01@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini mengulas mengenai karunia Roh Kudus dalam 1 Korintus 12:1-11. Metode yang digunakan dalam penulisan topik ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peran dan fungsi Roh Kudus berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 untuk memberikan pencerahan kepada orang percaya dalam memberitakan injil. Tujuan dari karunia Roh Kudus menolong dalam pelayanan di Gereja Digital dan menunjukkan kuasa Allah lebih dominan dari kuasa-kuasa alam semesta. Dalam pemberitaan Injil, fungsi karunia-karunia Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting. Pemberitaan Injil merupakan Amanat Agung Yesus Kristus, dan tanggung jawab orang-orang percaya. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk memaparkan bagaimana fungsi karunia roh dalam pelayanan di gereja di gital. Dalam 1 Korintus 12: 1-11 Lebih jauh Rasul Paulus menjelaskan bagaimana tentang penyembuhan dalam jemaat? Di dalam 1 Korintus 12 ini terdapat suatu jawaban Paulus atas pertanyaan jemaat Korintus tentang karunia Roh. Ada berbagai macam kaurina yaitu karunia untuk menyembuhkan, karunia bernubuat, karunia untuk membedakan macam-macam roh, dan karunia untuk berbahasa Roh. Karunia-karunia tersebut diberikan dengan tujuan untuk membantu, menolong dan memperlancarkan pelayanan pemberitaan Injil Kerajaan Allah.

Kata kunci: gereja digital, karunia Roh, pelayanan

Abstract

This paper reviews the gift of the Holy Spirit in 1 Corinthians 12:1-11. The method used in writing this topic is a qualitative method with a descriptive approach. The role and function of the Holy Spirit based on 1 Corinthians 12: 1-11 is to enlighten believers in preaching the gospel. The purpose of the gift of the Holy Spirit is to help in the ministry of the Digital Church and to show that the power of God is more dominant than the powers of the universe. In preaching the gospel, the function of the gifts of the Holy Spirit has a very important role. Preaching the Gospel is the Great Commission of Jesus Christ, and the responsibility of believers. The purpose of this paper is to explain how the gifts of the spirit function in the ministry of the church in digital. In 1 Corinthians 12: 1-11 the Apostle Paul further explains how about healing in the church? In 1 Corinthians 12 there is an answer from Paul to the Corinthians' question about the gifts of the Spirit. There are various kinds of gifts: the gift of healing, the gift of prophecy, the gift of discernment of spirits, and the gift of tongues. These gifts are given for the purpose of assisting, helping and facilitating the ministry of preaching the gospel of the Kingdom of God.

Keywords: digital church, gifts of the spirit, ministry

PENDAHULUAN

Dalam pemberitaan Injil fungsi karunia-karunia Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting. Pemberitaan Injil merupakan Amanat Agung Yesus Kristus, dan

tanggung jawab sebagai orang-orang percaya. Fungsi karunia-karunia Roh Kudus dalam penginjilan sangat nyata dalam Roh Kudus menyertai pemberitaan Injil sehingga membuka setiap hati orang-orang yang mendengar Injil dan mereka dimenangkan bagi Tuhan dalam penginjilan. Fungsi karunia Roh Kudus juga memimpin pemberita Injil dalam mengabarkan Injil sehingga setiap pengahalang yang ada mampu dipatahkan.

Menurut Rouw, pemberitaan Injil dapat berjalan dengan baik karena adanya pimpinan dari Roh Kudus, Roh Kudus yang menolong pemberita Injil dalam mengabarkan kabar baik tentang Yesus Kristus. Tanpa adanya pertolongan dari Roh Kudus maka pemberitaan Injil itu tidak akan berjalan dengan baik (Rouw, 2019). Dalam memberitakan Injil ada banyak tantangan baik penolakan dari orang-orang yang tidak menerima Injil maupun hati orang yang akan diberitakan Injil jika Roh Kudus tidak bekerja dan menolong maka pemberitaan Injil akan gagal.

Kesuksesan pemberitaan Injil sangat bergantung kepada pekerjaan Roh Kudus dan Kuasa-Nya. Roh Kudus memberikan kesaksian kepada orang-orang yang taat dan ikut memberikan kesaksian tentang Injil. Roh Kudus memberikan kekuatan dengan kuasa-Nya dalam setiap batin orang percaya. Tanpa Roh Kudus pemberitaan Injil tidak akan berguna. Karena, orang yang di Injili tidak menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya atau tidak akan membuka hatinya untuk menerima kabar keselamatan itu. Maka dengan demikian, pekerjaan Roh Kudus sangat berpengaruh besar dalam pemberitaan Injil seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dengan tujuan membawa transformasi spiritual dan sosial di tengah masyarakat (Arifianto & Dominggus, 2020, hlm. 79).

Oleh karena itu sebagai penginjil atau pembawa kabar keselamatan kepada orang-orang yang belum mengenal Injil, sangat penting untuk mengandalkan kuasa Roh Kudus yang berperan sendiri dalam pembitaan tersebut. Dengan demikian setiap pengahalang yang menghalangi dalam memberitakan Injil dapat dipatahkan atau dapat dilewati, baik itu pengahalang dari luar maupun dari dalam. Tanpa peran dari Roh Kudus tidak mungkin Injil tersebut dapat berjalan dengan baik apalagi di daerah-daerah yang fanatik atau daerah-daerah yang tidak mau menerima Injil. Setelah mengamati latar belakang dan proposisi di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ialah bagaimanakah Fungsi Karunia Roh Kudus pelayanan Gereja Digital

Berdasarkan 1 Korintus 12:1-11? Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan fungsi karunia Roh Kudus dalam pelayanan Gereja Digital berdasarkan 1 Korintus 12:1-12.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong, dalam pendekatan deskriptif, peneliti tidak langsung memandang bahwa hal-hal yang diamati itu memang demikian adanya (Moleong, 2018). Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah mengamati pentingnya pembahasan topik dalam penelitian ini dengan mengamati fakta empiris. Kemudian melakukan identifikasi masalah. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik dan mengkaji serta menyajikan hasil penyajian tersebut secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penginjilan Roh Kudus berperan penting sebab Roh Kudus akan menggerakkan hati orang-orang untuk mau menerima Kristus. Penginjil tidak bisa menggunakan kekuatannya sendiri untuk memberitakan Injil, penginjil memerlukan pertolongan dari Roh Kudus supaya orang-orang dilayani digerakan hatinya untuk menerima Kristus. Tanpa adanya Roh Kudus maka penginjilan tidak akan berjalan dengan baik. Pengabaran Injil merupakan suatu keharusan menurut Alkitab bagi orang-orang percaya untuk memberitakan Injil. Orang Kristen perlu menyadari posisi penginjilan, bahwa tugas orang Kristen adalah menyampaikan kabar baik yaitu tentang Yesus Kristus yang bertujuan membawa Kristus kepada semua orang (Newbigin, 2010).

Dalam penginjilan orang yang menerima berita Injil maupun pemberita Injil akan memiliki sukacita karena ada kabar baik yang disampaikan untuk didengarkan. setelah kenaikan Tuhan Yesus, Tuhan Yesus menjanjikan seorang penolong dalam misi memberitakan Injil yaitu Roh Kudus. Roh Kudus merupakan pribadi yang menolong, pemimpin, penghibur dan menjadi teman yang setia. Roh Kudus menuntun umat Kristiani agar hidup sejalan dengan kehendak Tuhan (Ridderbos, t.t.), dan menguduskan orang-orang percaya atau gereja menuju kesempurnaan dalam Kristus (Benyamin, 2020, hlm. 92).

Pengabaran Injil merupakan karya Allah yang menghimpun bagi diri- Nya suatu umat untuk bersekutu, menyembah, dan melayani Allah secara utuh dan serasi bukan

merupakan tindakan manusia saja. Dalam surat 1 Korintus 12 : 1-12 Penginjilan tanpa Roh Kudus akan kosong dan kering, sementara dengan adanya hubungan yang erat dengan Roh Kudus akan menjadikan penginjilan itu berhasil karena mengandalkan pertolongan dari Roh Kudus bukan dengan tindakan saja. Roh Kudus diberikan kepada gereja agar gereja dapat melakukan tugasnya yaitu menjadi saksi Kristus (Sutanto, 2003). Di masa sekarang Roh Kudus memakai orang-orang percaya dalam memberitakan Injil. Roh Kudus memberikan orang-orang percaya karunia dalam melayani salah satunya karunia berkata-kata, dengan karunia ini mereka melayani dengan memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus. Roh Kudus akan memberikan pimpinan dalam memberitakan Injil. Roh Kudus tidak akan meninggalkan, Roh Kudus akan memberikan pertolongan saat mengalami masa sulit maupun dalam keadaan bahaya ketika dalam penginjilan.

Beberapa peneliti telah meneliti jurnal dari perspektif teologis tentang karunia Roh “Analisis Pendayagunaan Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Pentakosta di Indonesia”. Jurnal kedua membahas tentang “Fungsi Karunia Roh Kudus terhadap Pertumbuhan Jemaat di Gereja Tiberias.” Dari beberapa penelitian tersebut belum dilakukan penelitian tentang fungsi karunia roh kudus dalam pelayanan gereja digital berdasarkan 1 Korintus 12:1-11.

Karunia untuk Menyembuhkan (1 Korintus 12:9)

Bila membicarakan kesembuhan ilahi di sini, yang peneliti maksud adalah kesembuhan yang terjadi secara luar biasa, di luar ilmu pengobatan, baik kesembuhan itu diterima secara langsung dari Tuhan ataupun melalui doa orang lain. Dalam pelayanan Yesus ketika Ia masih hidup di dunia ini, dapat melihat betapa Ia banyak menyembuhkan orang. Tujuan utama dari Tuhan Yesus adalah mengajar dan memberitakan Injil. Kalau Ia banyak menyembuhkan orang, ini adalah karena Ia berbelas kasihan kepada mereka, dan juga menjadi tanda bahwa Dialah Mesias yang dijanjikan itu. Rasul Paulus juga berkata dalam 1 Korintus 12:7-11: Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama. Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan. Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. Kepada yang seorang Roh

memberikan kuasa untuk mengadakan mukjizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya. Penyembuhan dalam PB, penyembuhan secara umum merupakan suatu perbuatan atau hal cara untuk menyembuhkan orang sakit dan juga dapat disebutkan bahwa penyembuhan merupakan hal ilahi, dalam bahasa Yunani disebut karunia – karunia penyembuhan. Pada zaman Yesus bahwa penyembuhan terhadap penyakit dilihat sebagai suatu karya di mana Yesus menjalankan penuh berkat dan kasih (Simanjutak, 2014).

Dalam 1 Korintus 12: 1-11 Lebih jauh Rasul Paulus menjelaskan bagaimana tentang penyembuhan dalam jemaat? Di dalam 1 Korintus 12 ini terdapat suatu jawaban Paulus atas pertanyaan jemaat Korintus tentang karunia Roh, mengenai hal-hal rohani, Paulus memberikan pengajarannya tentang pertanyaan tersebut dengan menggantikan istilah: “kharismata”. Paulus mengerti bahwa orang-orang yang membaca akan bangga atas setiap karunia yang ada pada mereka meskipun Paulus tahu bahwa kemungkinan ada karunia yang khusus. Paulus ingin mereka mengerti bahwa setiap karunia yang ada itu bukan digunakan untuk memegahkan diri atau kepentingan diri sendiri melainkan untuk seluruh kepentingan tubuh Kristus (Harefa, 2019, hlm. 18).

Paulus menjelaskan karunia ini dengan tujuan untuk menunjukkan kesanggupan yang mereka terima dari Allah. 1 Korintus 12:8 Paulus mencatat sembilan karunia dan salah satunya adalah karunia untuk menyembuhkan. Paulus tidak mengatakan bahwa setiap karunia itu sama nilainya, tetapi ia menjelaskan bahwa setiap karunia tersebut memiliki kepentingan masing-masing yang dapat digunakan di dalam pelayanan digereja. Karunia penyembuhan merupakan karunia Tuhan yang dianugerahkan untuk Tuhan dalam melayani di jemaat. Karunia penyembuh ini fokusnya bukan untuk pelayanan tetapi tujuannya untuk pemberitaan dan pengajaran firman Tuhan atau untuk kepentingan injil (Paulus Kunto Baskoro, 2021).

Karunia penyembuhan bukan saja berlaku pada masa PB namun karunia penyembuhan ini masih berlangsung sampai masa kini dengan iman percaya dan

penumpangan tangan. Dengan demikian penyembuhan melalui doa, obat-obatan termasuk juga konseling pastoral, merupakan sarana, merupakan sarana kerja sama dalam penyembuhan penderitaan mental, fisik dan spritual. Penyembuhan dalam jemaat tidak boleh dilepaskan dari tugas pokok gereja yaitu memberitakan kerajaan Allah, karena didalam pemberitaan itu terkandung karunia Allah yaitu pengampunan dosa, pembebasan dari kuasa dosa, iblis, dan maut serta kemenangan. Dan fungsi sentral pemberitaan kerajaan Allah adalah dalam rangka keselamatan dan penyembuhan manusia seutuhnya. keselamatan merupakan pengampunan, penebusan, membenaran, damai sejahtera, sukacita, aman dan sehat atau sembuh. Semuanya ini telah dinampakkkan dalam pola pekerjaan dan pelayanan Kristus. Penyembuhan itu tidak hanya berlaku bagi tubuh manusia saja, tetapi lebih berarti yaitu jiwanya. Adalah suatu yang berkaitan dengan anugerah Allah terhadap kesetiaan mereka terhadap Allah atau kepatuhan mereka terhadap hamba-hamba Allah, termasuk balabala di Mesir dan penyembuhan Hiskia. Penyembuhan mujizat dapat meneguhkan iman seseorang yang sakit atau dapat menampilkan kemuliaan dan kuasa Allah yang bebas terhadap manusia.

Iman kepercayaan pada obat medis dapat juga merupakan faktor ossensial dalam penyembuhan penyakit, karena obat dari medis adalah adalah alat Tuhan bagi manusia sehingga harus dimanfaatkan dengan baik, dengan demikian penyembuhan melalui doa, obatan-obatan termasuk juga konseling, merupakan sarana, merupakan sarana kerja sama dalam penyembuhan penderitaan mental, fisik, dan spritual. Penyembuhan masih berlangsung sebagaimana juga pandangan kharismatik bahwa pekerjaan penyembuhan masih berlangsung yaitu dengan iman percaya dan penumpangan tangan. Iman yang mereka maksudkan adalah yang berfungsi sebagai penyembuhan, artinya iman itu menunjukkan alat penyembuhan atau di samping alat terjadi di dalam kebaktian kebangunan rohani yang menonjolkan penyembuhan di mana iman itu difokuskan pada penyembuhan sehingga terasa pengaruh sugestif yang menimbulkan harapan besar bagi si sakit (Bnd.J.L.Ch.Abineno, 1982).

Rasul Paulus adalah salah satu rasul yang mendapatkan karunia untuk menyembuhkan begitu banyak orang sehingga bahkan sepaungan kain yang pernah ia pakai jika ditelakan diatas orang sakit maka orang tersebut akan mendapatkan kesembuhan. Karunia penyembuhan yang ada dalam diri Paulus sangat luar biasa kuasa Tuhan bekerja. Dengan adanya karunia kesembuhan maka hal tersebut

nampak bahwa Allah turut bekerja dalam manusia dan perlu ditekankan kembali bahwa orang yang sakit bukan berarti kurang iman tetapi bukan juga hal tersebut dari Tuhan hanya diizinkan Tuhan dalam hidup manusia dan hal tersebut juga dapat menunjukkan pekerjaan Allah. Penyembuhan dapat disebut sebagai suatu karunia untuk melaksanakan pekerjaan Allah dan sarana dalam memberitakan kasih Kristus. Karunia penyembuh bukanlah sesuatu yang dibanggakan demi memegahkan diri sendiri tetapi fungsi karunia penyembuh adalah untuk kepentingan dalam membangun tubuh Kristus (Marbun, 2019). Jadi, karunia menyembuhkan merupakan karunia yang digunakan dalam pelayanan pemberitaan Injil dan bukan kepentingan pribadi melainkan untuk pekerjaan Allah dalam penginjilan.

Karunia Bernubuat (1 Korintus 12:10b)

Karunia bernubuat adalah tuntunan Tuhan yang tujuannya adalah mengarahkan gereja untuk mengenal Tuhan dengan benar, dan juga merupakan pernyataan kehendak Tuhan bagi umat-Nya. Dalam hal ini Paulus sedang mengajarkan karunia bernubuat yang diproses dan tidak dapat dipisahkan dari penyampaian firman Tuhan. Nubuat adalah bagian penting dari misi dan meditasi, selain himne, liturgi dan sabda Tuhan. Ketika diperhatikan bahwa karunia nubuat adalah bagian penting dari pelayanan gereja dan bahwa firman Allah adalah puncak dari sakramen yang diberikan, jemaat mengilhami ibadah dan dengan rajin mengembangkan karunia nubuat ini. Di gereja saat ini, karunia bernubuat sering digunakan secara tidak tepat, yang berdampak negatif berupa perpecahan tubuh Kristus. Karunia bernubuat harus digunakan dalam pelayanan yang akan mempersatukan tubuh Kristus. Nubuatan ini, yang tampaknya dibuat-buat, tidak memiliki dasar yang kuat di dalam Alkitab, tentu saja merugikan orang-orang yang mendengarkan nubuatan tersebut, dan sangat bertentangan dengan tujuan nubuatan tersebut (Dharmawan & Dewa, t.t.).

Nubuatan dari 1 Korintus 12:10 ini adalah contoh nubuatan dalam tulisan-tulisan Paulus. Karunia bernubuat adalah kemampuan yang berasal dari Tuhan melalui karya Roh Kudus dan memampukan orang percaya untuk menerima dan menyampaikan pesan Tuhan. Paulus menjelaskan bahwa karunia rohani bukanlah hak eksklusif beberapa pihak atau sekelompok kecil orang, tetapi milik semua orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, yang artinya

setiap orang percaya harus memiliki karunia rohani. Dalam 1 Korintus 12:1 dan Efesus 4:7 mengatakan bahwa karunia rohani diberikan kepada setiap orang. Dalam kaitannya dengan nubuatan, dalam hal ini Roh Kudus adalah sumber dari karunia nubuatan (Manurung, 2019).

Tentu saja penggunaan karunia ini bukan untuk kepentingan pribadi orang yang memiliki karunia tersebut, tetapi penggunaan karunia nubuatan ini harus sesuai dengan kehendak Roh Kudus. Paulus mendorong orang percaya untuk menerima karunia rohani, khususnya karunia bernubuat (1 Korintus 14:1). Perikop ini menjelaskan dengan sangat jelas bahwa nubuatan atau karunia nubuatan tidak boleh digunakan sembarangan karena nubuatan memberitakan maksud dan tujuan Tuhan. (Samarena, 2017). Jadi, menurut peneliti karunia bernubuat merupakan karunia untuk membangun tubuh Kristus, menyatukan bukan menjadi sumber perpecahan tubuh Kristus.

Karunia untuk Membedakan Berbagai-bagai Roh (1 Korintus 12:10c)

Orang percaya tidak bisa dipisahkan dengan karunia Roh Kudus karena setiap orang percaya memiliki karunia yang berasal dari Allah. Karunia Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya sebagai sarana dalam melayani Tuhan Yesus. Allah sendiri menghendaki orang percaya sungguh memiliki karunia Roh Kudus untuk memperlengkapi pelayanan pekerjaan Tuhan dan kegerakan penginjilan untuk menjangkau seluruh bangsa bagi Kristus. Itu sebabnya perlu pemahaman yang benar tentang karunia Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, terutama berdasarkan konsep kebenaran firman Tuhan dalam 1 Korintus 12:1-11.

Kreeft menyatakan bahwa hantu adalah roh atau jiwa manusia yang tubuhnya sudah mati, mengembara di bumi dan tinggal di tempat-tempat materi, biasanya rumah. Hantu adalah arwah yang belum menyadari kalau dirinya sudah mati, sangat lekat dengan tempat atau harta miliknya, mereka sedang mengalami pemurnian api penyucian, atau sedang dalam upaya menghibur orang-orang yang dikasihinya yang sudah ditinggalkan. Menurut pendapatnya hantu pernah mempunyai tubuh manusia dan akan menerima tubuh kebangkitan baru di surga jika mereka pergi ke surga. Ia menyatakan secara filosofis, jika ada roh yang baik maka bisa ada juga roh yang jahat (1982).

Kepada yang lain lagi Roh itu memberi kesanggupan untuk membeda-bedakan mana karunia yang dari Roh Allah dan mana yang bukan. Kemampuan membedakan roh dapat menolong untuk mengerti dan memahami apakah suatu karunia atau bakat atau kemampuan yang dimiliki seseorang itu berasal dari Roh Allah atau roh jahat. Dewantoro menjelaskan bahwa ada orang-orang yang mempunyai bakat supranatural atau yang sering disebut sebagai anak indigo, seringkali tanpa meminta didatangi makhluk dari dimensi rendah dengan alasan hendak membantu atau melindungi (2017). Orang lain lagi secara sadar mengadakan kerjasama dengan makhluk-makhluk tersebut dengan timbal balik tertentu. Makhluk-makhluk itu mencari tubuh orang-orang yang dinilai canggih untuk menjalankan agenda-agendanya. Makhluk dimensi rendah dapat dimanfaatkan untuk menyerang korban dan membuatnya sakit parah hingga meninggal. Jadi kemampuan membedakan roh adalah suatu kenyataan yang dimiliki oleh orang-orang tertentu. Fenomena roh yang dapat dirasakan dan dilihat oleh orang-orang dengan kemampuan khusus itu bisa dikonfirmasi kebenarannya.

Karunia untuk Berbicara Bahasa Roh (1 Korintus 12:10d)

Setiap orang memiliki karunia-karunia rohani yang berbeda-beda jenisnya namun karunia tersebut berasal dari Roh yang sama, salah satunya ialah karunia berbicara bahasa Roh. Karunia-karunia rohani yang dicurahkan kepada jemaat pada zaman para rasul kepada jemaat di Korintus begitu berlimpah, di mana mereka setiap orang yang hadir di situ mendapat karunia sebagai alat mereka dalam melayani dan memberitakan Injil. Perlu ketahui juga bahwa karunia tersebut berasal dari Allah. Rasul Paulus menjelaskan tentang karunia rohani yang dicurahkan kepada jemaat di Korintus, agar digunakan hanya untuk memberitakan Injil bukan untuk disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak memuliakan Allah. Karunia rohani adalah lawatan dan kuasa yang sangat luar biasa yang dikaruniakan kepada para hamba Tuhan dan orang-orang Kristen di abad-abad pertama untuk meyakinkan orang-orang yang tidak percaya dan untuk memberitakan Injil. Karunia dianugerahkan demi kepentingan dan keselamatan orang lain. Namun dalam jemaat Korintus tahu bahwa, mereka memang penuh dengan karunia, tetapi mereka tidak melaksanakannya sesuai dengan perintah Tuhan untuk menggunakan karunia itu untuk meyakinkan orang yang belum percaya untuk percaya kepada Injil yang disampaikan tersebut. Ketika

seseorang mendapat karunia berbahasa Roh, maka otomatis ia akan berbicara dengan kata-kata yang penuh hikmat. Menurut pendapat beberapa orang, karunia rohani dalam berbahasa Roh ini ialah mereka mengetahui rahasia Injil dan kemampuan dalam menjelaskannya. Ini merupakan karunia untuk mengerti secara pasti akan rancangan, sifat, dan ajaran-ajaran agama Kristen. Beberapa pendapat juga mengaitkan perkataan hikmat ini dengan pewahyuan yang diberikan kepada para rasul dan disampaikan oleh mereka.

Bahasa lidah tidak terdapat dalam daftar buah Roh, bukan juga suatu karunia Roh yang paling dramatis. Namun demikian, bahasa lidah tetap menjadi karunia Roh yang paling kontroversial pada masa kini. Masalah karunia Roh menjadi masalah yang selalu hangat dan menjadi polemik dalam gereja Tuhan di sepanjang sejarah gereja.

Menurut penulis, pada masa sekarang bahasa Roh dikenal sebagai bahasa lidah, dan dalam gereja masa kini bahasa lidah menjadi menarik perhatian serta menimbulkan pertentangan. Karunia bahasa lidah juga merupakan banyak disalahpahami oleh sebagian orang Kristen. Seperti yang terjadi dalam jemaat Korintus, karena masalah bahasa lidah inilah yang membuat jemaat terpecah belah. bahasa Roh bisa berasal dari bumi dan dari surga.

Dalam 1 Korintus 12:10, karunia bahasa roh merujuk pada “karunia untuk berkata-kata dengan (berbagai) bahasa roh” (*gene glosson*), yang menandakan bahwa berbagai bahasa roh bisa diucapkan dan bahwa bahasa yang diucapkan bisa dari bumi atau dari surga. Di bawah pengilhaman Roh, seseorang berkata dalam bahasa yang tidak pernah dipelajari. Ringkasnya, bahasa roh adalah bahasa-bahasa yang diberi oleh Roh Kudus dan mungkin bahasa manusia atau bahasa malaikat (1 Kor. 13:1). Umumnya para pendengar tidak memahami bahasa tersebut, tetapi untuk ini ada perkecualian. Pada hari Pentakosta para pendengar mendengar bahasa-bahasa roh dalam bahasa mereka masing-masing (Kis. 2:11). Bahasa lidah merupakan kemampuan yang diberikan Allah untuk berbicara dalam suatu bahasa dunia yang tidak dikenal oleh orang yang berbicara. Berbahasa Roh adalah karunia untuk berbicara kepada Allah dalam bahasa yang indah melebihi bahasa manusia. Ini adalah karunia khusus untuk memuji, menyanyi, dan berdoa.

Bahasa Roh adalah karunia untuk berkomunikasi dengan Allah, bukan untuk berkomunikasi dengan manusia. Bahasa lidah yang tidak ditafsirkan, khususnya

suatu bahasa untuk doa pribadi, tidak berfaedah (1 Kor. 14:14) semata-mata karena orang yang sedang berdoa pun juga tidak mengetahui apa yang sedang diminta. Oleh karena itu, lebih baik berdoa dengan pengertian yang berarti menggunakan suatu bahasa yang bisa dimengerti manusia. Berkata-kata dalam bahasa roh dalam ibadah pribadi tidak perlu diterjemahkan karena orang itu diteguhkan sekalipun pemahamannya tidak produktif.

Karunia adalah anugerah yang wajar untuk setiap orang percaya yang setia meskipun dibagikan secara berbeda satu dengan yang lain (Rom 12:6). Istilah karunia umumnya diterjemahkan dari Bahasa Yunani "*kharisma*" dengan kata dasar *kharis* menekankan hakikat pemberian yang diberikan secara cuma-cuma. Karunia dengan pelayanan jemaat adalah sebuah bagian yang utuh dan tidak bisa dipisahkan. Bahasa lidah (*glossolia*) merupakan salah satu karunia rohani yang telah menjadi fenomena di dalam kehidupan spiritual Kristen. Fenomena ini telah dihubungkan dengan hampir semua gerakan kebangkitan dalam gereja Kristen, termasuk di dalamnya gerakan pembaharuan kharismatik.

Bahasa roh adalah sebuah karunia yang diberikan oleh Roh Kudus kepada orang percaya. Namun, karunia ini sama seperti karunia yang lainnya juga tidak serta merta diberikan kepada semua orang pada setiap saat, tetapi hanya diberikan oleh Roh Kudus dalam kondisi tertentu dengan tujuan tertentu. Sesuai dengan keyakinannya, semua karunia roh diberikan Roh Kudus kepada orang percaya dengan satu tujuan utama, yakni untuk membangun tubuh Kristus, sehingga penerapan karunia apa pun kalau bukan bertujuan membangun tubuh Kristus adalah pelanggaran dari tujuan Roh Kudus memberikan karunia-karunia tersebut. karunia bahasa roh juga harus dipraktikkan demi pembangunan tubuh Kristus, yakni: pertama, karunia bahasa roh diberikan dalam hubungan yang sangat erat dengan pekabaran injil. Tujuan karunia bahasa roh dalam aspek ini secara khusus ditemukan dalam catatan di Kisah Para Rasul. Pada saat itu, para rasul atau pekabar Injil di abad pertama mengalami keterbatasan karena faktor bahasa. Dengan memberikan kemampuan berbahasa asing kepada para rasul, Allah telah menghilangkan salah satu penghalang utama pekabaran injil.

Menurut penulis, bahasa lidah atau bahasa Roh merupakan karunia yang diberikan kepada para hamba Tuhan dan orang-orang percaya untuk memberitakan Injil dengan cara meyakinkan mereka yang belum percaya kepada Injil agar mereka

dapat percaya dan juga bahasa Roh ini tentunya berasal Allah sendiri bukan dari dunia. Dan juga Bahasa Roh diberikan, dicurahkan kepada orang percaya dan hamba Tuhan untuk memberitakan keselamatan dan mengetahui rahasia-rahasia Injil, dan jangan sampai salah dalam menggunakan karunia Bahasa Roh ini, dampaknya yakni akan adanya perpecahan dalam jemaat. Orang percaya perlu menggunakan karunia yang diberikan untuk kemuliaan nama Tuhan, untuk memberitakan kabar keselamatan untuk segala bangsa bukan untuk kepentingan diri sendiri dan kepentingan dunia.

KESIMPULAN

Fungsi karunia-karunia Roh Kudus dalam pelayanan gereja digital berdasarkan 1 Korintus 12:1-11 ialah untuk membantu, menolong dan memperlancar pelayanan pemberitaan Injil Kerajaan Allah. Oleh karena itu setiap orang percaya diperlengkapi dengan karunia yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan diberikan Tuhan sendiri dan harus digunakan bukan untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan dalam pelayanan. Bahasa Roh adalah karunia untuk berkomunikasi dengan Allah, bukan untuk berkomunikasi dengan manusia. Bahasa Roh merupakan karunia yang diberikan kepada para hamba Tuhan dan orang-orang percaya untuk memberitakan Injil dengan cara meyakinkan mereka yang belum percaya kepada Injil agar mereka dapat percaya. Bahasa Roh ini tentunya berasal Allah sendiri bukan dari dunia. Jadi fungsi karunia-karunia Roh Kudus dalam pelayanan gereja digital sangat penting untuk melancarkan dan memperlengkapi dalam pelayanan.

KEPUSTAKAAN

- Arifianto, Y. A., & Dominggus, D. (2020). Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi dalam Roma 1: 16-17. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i2.83>
- Benyamin, Y. (2020). Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya menurut Efesus 1:13-14. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.49>
- Bnd.J.L.Ch.Abineno. (1982). *Penyakit dan penyembuhan*. BPK Gunung Mulia.
- Dewantoro. (2017). *Ajaran rahasia leluhur Jawa*. Javanica.
- Dharmawan, A., & Dewa, K. (t.t.). *Studi kristis alkitabiah karunia bernubuat ditinjau dari teologi pentakosta*. 59–66.

- Harefa, F. L. (2019). Spiritualitas Kristen di Era Postmodern. *Manna Rafflesia*, 6(1), Article 1. https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i1.107
- Kreeft, P. (1982). *Angels and Demons Malaikat dan Iblis*. Gunung Emas.
- Manurung, K. (2019). Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus sebagai Dasar Evaluasi Kritis terhadap Fenomena Bernubuat di Gereja Beraliran Karismatik. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 37–54. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i1.189>
- Marbun, R. C. (2019). Penyembuhan Dalam Jemaat Ditinjau Dari Sudut Theologi. *Jurnal Teologi Cultivation*, 3(2), 78–88. <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i2.269>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Newbiggin, L. (2010). *Injil Dalam Masyarakat Majemuk*. BPK Gunung Mulia.
- Paulus Kunto Baskoro. (2021). Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang. *Biblika, Jurnal Teologi*, 6(2), 37–50.
- Ridderbos, H. N. (t.t.). *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Theologis*.
- Rouw, R. F. (2019). Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), 99–109. <https://doi.org/10.37364/JIREH.V1I1.7>
- Samarenna, D. (2017). Analisis 1 Korintus 14:2-6 Tentang Karunia Berbahasa Roh dan Bernubuat. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.128>
- Simanjutak, H. P. (2014). *Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia*. 3(2), 104–127.
- Sutanto, H. (2003). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru II*. Lembaga Alkitab Indonesia.